

Membangun Karakter Guru Sekolah Dasar melalui Budaya Literasi dalam mempersiapkan Pendidik Profesional

Mubarak Ahmad, Mimin Ninawati
Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka
miminninawati30@gmail.com

Abstact: *Literacy is an important part of supporting the progress of a country which is determined at the level of literacy in that country. Teachers with character come from teachers with literacy cultures who are implemented in the education and teaching process. The manifestation of teachers who have literacy and character cultures needs to be carried out through the process of transferring knowledge through workshops. The workshop aims to provide knowledge, understanding, and discussion related to the need for teachers with literacy and character culture as a way to improve teaching professionalism. This community service was carried out at SDN Gandaria Utara 03 Pagi which involved the principal, teachers, and staff. The workshop was held for 4 months. Then, after the workshop, monitoring and evaluation are held to see improvements and obstacles in the learning process. The results of this workshop are (1) The achievement of the goals based on the teacher is very responsive and asks questions about the workshop theme, (2) The achievement of the activity plans that have been well designed and organized according to the planned agenda, (3) The achievement of the workshop targets can be seen from the number of Seminar participants are 10 teachers from SDN Gandaria Utara 05 Pagi, (4) Understanding of workshop participants and changes in teachers to create teachers with character, and (5) This community was formed to create teachers with literacy culture and a board was formed so that the community could run well and structured.*

Keyword: *Teacher; Character; Literacy; Professional; Workshop*

Abstrak: Literasi merupakan bagian penting yang mendukung kemajuan suatu negara yang ditentukan pada tingkat melek huruf di negara tersebut. Guru yang berkarakter berasal dari guru yang berbudaya literasi yang terimplementasi dalam proses pendidikan dan pengajaran. Pewujudan guru yang berbudaya literasi dan karakter perlu dilakukan proses transfer pengetahuan melalui kegiatan workshop. Workshop bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan diskusi terkait perlunya guru berbudaya literasi dan berkarakter sebagai cara meningkatkan profesionalisme pengajaran. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Gandaria Utara 03 Pagi yang melibatkan Kepala sekolah, guru, dan Staff. Pelaksanaan workshop dilaksanakan selama 4 bulan. Kemudian setelah pelaksanaan workshop diadakan monitoring dan evaluasi untuk melihat peningkatan serta hambatan di dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan workshop ini yaitu (1) Ketercapaian tujuan berdasarkan guru sangat responsif dan mengajukan pertanyaan seputar tema workshop, (2) Ketercapaian rencana kegiatan yang sudah dirancang dengan baik dan teratur sesuai agenda yang sudah dirancang, (3) Ketercapaian target workshop dapat dilihat dari jumlah peserta seminar yaitu 10 guru dari SDN Gandaria Utara 05 Pagi, (4) Pemahaman peserta workshop dan terjadi perubahan guru guna mewujudkan guru yang berkarakter, dan (5) Komunitas ini dibentuk untuk menciptakan guru yang berbudaya literasi serta dibentuk pengurus agar komunitas dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.

Kata kunci: Guru; Karakter; Literasi; Profesional; Workshop

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk membentuk perilaku dan pola pikir seseorang. Pengelolaan serta metode yang sesuai dalam pembelajaran akan menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Menurut Dewey (1961), suatu pengalaman dihasilkan melalui pendidikan. Kehidupan melalui proses yang panjang mengalami pertumbuhan tanpa ada batas usia. Pertumbuhan merupakan hasil yang dilakukan melalui pendidikan dalam beberapa tahapan yang akan menambah keterampilan dalam diri seorang. Sedangkan Langeveld (1987) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa kearah kedewasaan. Pendidikan adalah suatu usaha dalam menolong anak untuk melakukan tugas-tugas hidupnya, agar mandiri dan bertanggung jawab secara susila.. Pendidikan akan mencapai tujuan yang diharapkan, jika guru mampu mengolah dan mengemas materi secara holistic. Sehingga siswa tidak hanya belajar akademik, akan tetapi belajar tentang moral dan kecakapan hidup. Oleh karena itu, Pendidikan yang dapat menjembatani antara akademik dan moral adalah pendidikan karakter.

Pendidikan Karakter mulai digalakkan oleh pemerintah. Sejak diberlakukan kurikulum 2013, penanaman akan pendidikan karakter diberikan oleh guru kepada siswa baik dalam bentuk pemodelan, stimulasi, penggunaan model, dan buku ajar. Pendidikan karakter dijadikan pendekatan langsung untuk memberikan pendidikan moral dengan cara melakukan pelajaran kepada peserta didik agar peserta didik tidak melakukan perilaku tidak bermoral (Santrock, 1991). Sedangkan Lickona (1991), pendidikan karakter merupakan cara agar seseorang mampu memperhatikan, memahami, serta melakukan nilai-nilai baik dengan pembelajaran secara sengaja. Pendidikan karakter tidak hanya berlaku pada siswa, guru juga sangat penting mempunyai karakter yang baik ketika proses dalam pembelajaran.

Guru tidak hanya berkewajiban untuk memberikan pembelajaran dalam bidang akademik, namun guru dituntut mengembangkan kecerdasan lain yang tidak kalah penting dengan kecerdasan intelegensi yaitu kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Menurut Puspita (2019), Guru menjadi model dalam pendidikan karakter, guru yang mempunyai karakter positif, siswa akan mencontoh tingkah laku baik dari guru. Guru berkarakter harus melalui tahapan-tahapan yang dirasa tidak mudah. Pendidikan untuk menciptakan guru yang berkarakter sangat diperlukan karena kebutuhan guru berkarakter sudah tidak dapat ditunda lagi agar tercipta guru-guru yang hebat, sehingga melahirkan generasi emas yang tangguh. Orang yang mempunyai karakter baik, akan menjadi suri tauladan pada saat berada di depan (Ing Ngarso Sung Tuladha), ketika berada ditengah



memberikan dorongan semangat (Ing Madya Mangun Karsa), Pada saat di belakang memberikan motivasi namun dengan kewaspadaan (Tut Wuri Handayani).

Guru berkarakter memiliki daya tarik yang dapat memikat anak didiknya. Seorang guru yang berkarakter mampu memahami kemampuan setiap anak didiknya dan memotivasi anak didiknya untuk berprestasi. Motivasi-motivasinya membuat anak didiknya semangat dalam belajar. Seorang guru yang berkarakter mampu mengantarkan peserta didik ke gerbang prestasi. Penanaman guru yang berkarakter erat kaitannya dengan budaya literasi yang saling bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Literasi merupakan bagian penting yang mendukung kemajuan suatu negara yang ditentukan pada tingkat melek huruf di negara tersebut. Guru adalah tombak sakti untuk mencapai kesuksesan pendidikan. Guru yang berkarakter berasal dari guru yang berbudaya literasi yang terimplementasi dalam proses pendidikan dan pengajaran. Literasi yaitu kegiatan nyata serta hubungan sosial yang erat kaitannya dengan Ilmu pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta budaya (UNESCO, 2003).

Berdasarkan deklarasi UNESCO tersebut menyatakan bahwa literasi komunikasi berkaitan dengan menemukan, mengidentifikasi, menentukan, menciptakan, mengevaluasi secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan. Literasi bukan hanya baca tulis, tetapi literasi di dalamnya berhubungan dengan literasi teknologi, media, finansial, dan informasi. Manusia yang melek terhadap perkembangan literasi akan menjadikan manusia yang berpikiran modern dan mempunyai adab. Literasi memungkinkan individu untuk mengutarakan dan bertukar ide-ide, informasi, pengetahuan, dan kearifan sehingga berfungsi secara sepenuhnya dalam masyarakat. Keempat keterampilan literasi yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak berhubungan dengan kemampuan berbahasa, guna mencapai tujuan literasi (Huda, 2013).

Berdasarkan Wawancara dan observasi dengan mitra terdapat beberapa permasalahan diantaranya (1) SDN Gandaria Utara 3 Pagi merupakan sekolah dasar di ibu kota negara namun dari lembar angket yang sudah dibagikan literasi guru masih kurang, (2) Budaya karakter belum tertanam dengan baik, sehingga terjadi beberapa permasalahan terkait pembentukan sekolah yang berkarakter, dan (3) Profesionalisme guru di dalam pengajaran cenderung rendah. Permasalahan yang muncul pada mitra, maka sebagai salah satu alasan untuk melakukan workshop tentang guru berkarakter dan profesional. Permasalahan tersebut yang menjadi dasar penulis untuk melaksanakan workshop terhadap guru di SDN Gandaria Utara.



METODE

A. Langkah-langkah Pengabdian kepada Masyarakat

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan secara bertahap dan sistematis diawali dengan tahap persiapan dan diakhiri dengan Pelaporan, sebagaimana Diagram Alir pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Diagram Alir Susunan Program

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat memiliki tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
Pada tahap awal dilakukan analisis masalah dan kebutuhan yang akan diberikan sosialisasi pemecahan masalah.
2. Sosialisasi Worksop
Pada tahap ini akan diadakan sosialisasi terkait pelaksanaan worksop yang akan dilaksanakan.
3. Pelaksanaan Workshop
Workshop dilaksanakan dengan beberapa tahap, workshop akan memaparkan materi yang bertujuan untuk meningkat profesionalisme pangajaran.
4. Tahap Monitoring dan Evaluasi Workshop oleh Tim Peneliti
Tahap monitoring dilakukan agar keberlanjutan program yang dilakukan tim pengusul dan masyarakat mendapat hasil yang optimal. Selain itu, kegiatan ini

dilakukan untuk melihat perlunya bimbingan agar proses pelaksanaan program berjalan lancar. Tahap monitoring dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan.
 - b. Mengetahui hambatan yang ada dalam pelaksanaan program.
 - c. Mencari solusi permasalahan mitra, sehingga program yang telah dirancang dapat berjalan dengan lancar dan efektif.
 - d. Monitoring bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program yang sudah berjalan dan untuk merancang program selanjutnya.
5. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program. Kekurangan program yang dilakukan akan diperbaiki. Tahap ini dilakukan oleh tim peneliti bersama perangkat desa yang ada. Sehingga evaluasi dapat lebih terfokus terhadap program yang sedang dilaksanakan, dengan cara melibatkan perangkat desa dirasa lebih efektif karena seluruh pihak tersebut merupakan pihak yang terlibat langsung di lapangan.
6. Seminar Hasil dengan Menghadirkan *Stakeholder* Program
Seminar hasil bertujuan untuk menyajikan hasil pelaksanaan workshop dengan mengundang *stakeholder* program.
7. Tahap Pelaporan
Tahapan pelaporan meliputi (1) Pembuatan Laporan Awal, (2) Pembuatan Laporan Kemajuan, dan (3) Pembuatan Laporan Akhir

B. Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan dua tahap yaitu: (1) tahap pertama, dilaksanakan sesudah pemberian materi terkait literasi, karakter, dan profesionalisme dalam pengajaran terhadap kepala sekolah, guru, dan staff di sekolah. Berdasarkan angket yang sudah diisi dan dikumpulkan dapat diperoleh data respon, kekurangan, dan kelebihan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan sehingga ada perbaikan untuk kegiatan pengabdian selajutnya. (2) Tahap kedua, tim pengabdian dan pihak sekolah melaksanakan komunikasi sesudah pelaksanaan workshop. Komunikasi dilakukan hingga terselesaikannya laporan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL

A. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan tatap muka yang berjalan sesuai rencana yang sudah disusun. Pelaksanaan seminar ini dilakukan dengan metode ceramah dan



dilanjutkan dengan tanya jawab. Kegiatan Seminar ini dilakukan selama satu hari dan diperuntukkan oleh guru-guru di SDN Gandara Utara 05 Pagi. Peserta seminar berjumlah 31 dari baik guru maupun tenaga kependidikan.

Pelaksanaan Kegiatan PKM ini dilakukan oleh 4 (empat) Tim PKM dengan pokok bahasan yang disampaikan berupa:

- a. Pengertian Karakter
- b. Ciri-ciri Guru yang berkarakter
- c. Prinsip-Prinsip guru yang berkarakter
- d. Cara mewujudkan sikap karakter pada seorang guru
- e. Contoh guru yang berkarakter dalam dunia pendidikan
- f. Budaya Literasi dan Implementasi
- g. Sikap profesionalisme dalam pengajaran

Keterbatasan waktu mengakibatkan tidak semua materi disampaikan, sehingga hanya materi-materi pokok yang dijelaskan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan secara baik dan lancar kepada seluruh guru di SDN Gandaria Utara 05 Pagi, diharapkan guru mempunyai pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya tentang guru yang berkarakter dan budaya literasi untuk menciptakan peserta didik yang hebat dan berprestasi, karena kecerdasan intelegensi saja tidak cukup namun ada kecerdasan lain yang menimbangi dan perlu dikembangkan seperti kecerdasan spiritual dan emosional.

Pada workshop kali ini berhasil dibentuk komunitas literasi di SDN Gandaria Utara 05 Pagi. Komunitas ini dijadikan wadah oleh para guru untuk menanamkan budaya literasi serta karakter pada diri para guru. Secara rutin para guru melakukan diskusi dan bertukar pikiran tentang kebaharuan teknologi, informasi, dan pengetahuan sehingga akan mewujudkan guru yang professional, berkarakter, dan berbudaya literasi. Setelah kegiatan workshop peneliti akan melaksanakan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui, melihat program yang sudah dibentuk serta hambatan-hambatan terhadap pelaksanaan program tersebut serta dicarikan solusi terhadap permasalahan, sehingga diharapkan program dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

B. Pembahasan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil Kegiatan PKM mencakup beberapa komponen pokok adalah

1. Ketercapaian tujuan yang dirancang



Ketercapaian tujuan dapat dilihat dari diskusi yang telah dilakukan setelah acara seminar, bahwa guru sangat responsif dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar tema workshop.

2. Ketercapaian rencana kegiatan yang sudah dirancang
Ketercapaian rencana kegiatan yang sudah dirancang dapat terlaksana dengan baik dan teratur sesuai agenda yang sudah dirancang.
3. Ketercapaian target peserta workshop
Ketercapaian target workshop dapat dilihat dari jumlah peserta seminar yaitu 10 guru dari SDN Gandaria Utara 05 Pagi.
4. Pemahaman peserta terhadap materi seminar
Pemahaman oleh peserta workshop dapat dilihat dari perubahan guru dalam mengikuti workshop guna mewujudkan guru yang berkarakter.
5. Komunitas Literasi di SDN Gandaria Utara 05 Pagi
Komunitas ini dibentuk untuk menciptakan para guru yang berbudaya literasi serta dibentuk pengurus agar komunitas dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.

KESIMPULAN

Kegiatan workshop yang dilaksanakan di SDN Gandaria Utara 05 Pagi. Kegiatan Seminar ini memberikan pemaparan kepada seluruh guru akan pentingnya guru yang berkarakter guna menciptakan peserta didik yang hebat dan berprestasi baik di bidang akademik maupun lingkungan masyarakat dan juga tentang pentingnya literasi dalam dunia pendidikan. Kegiatan workshop ini juga memberikan wawasan kepada para guru untuk mengembangkan karakter yang baik yang berguna sebagai pemodelan dan menjadi contoh bagi peserta didik. Pendidikan Karakter mulai digalakkan oleh pemerintah. Sejak diberlakukan kurikulum 2013, penanaman akan pendidikan karakter diberikan oleh guru kepada siswa baik dalam bentuk pemodelan, stimulasi, penggunaan model, dan buku ajar. Sehingga setelah seminar ini Calon Pendidik di tingkat Sekolah Dasar memiliki karakter yang baik dan sebagai panutan serta mampu menanamkan jiwa literat kepada seluruh peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, J. (1964). *Democracy and Education*. New York: The Macmillan Company
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Langeveld. M. J. (1987). *Beknopte Teoretische Paedagogiek*, Terjemahan I. P. Simajuntak. Nasco. Jakarta.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Puspita, A. M. I. (2019). Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8 (1), 105-113
- UNESCO (2003). *Education for Sustainable Development*. [Online]
<http://portal.unesco.org/education/en/>
- Santrock (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

